

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai peninggalan tulisan masa lampau yang begitu besar. Sekitar 5000 naskah dengan 800 teks di beberapa negri tersimpan dimuseum dan perpustakaan.¹ Akan tetapi peninggalan-peninggalan tersebut masih banyak yang belum tercatat dan terdokumentasi. Naskah kuno berupa kitab *Tafsir Jalālayn* telah ditemukan di beberapa daerah yang berada di Indonesia di antaranya yaitu: di Sumatra Barat, Lasem, Cirebon, Tuban, Bangkalan, Yogyakarta, dan di Sedan. Itulah temuan naskah kuno *Tafsir Jalālayn* yang ditemukan dan telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dan mungkin masih banyak lagi naskah kuno *Tafsir Jalālayn* yang belum ditemukan dan masih disimpan oleh pemilik atau ahli waris yang masih ada.²

Naskah kuno yang diwariskan leluhur Indonesia sangat banyak dan tersebar diberbagai wilayah dan lembaga, seperti perpustakaan, museum, bahkan dimiliki perorangan.³ Dalam hal ini naskah kuno atau manuskrip bisa diartikan menurut undang-undang Cagar Budaya sebagai, manuskrip atau naskah kuno merupakan sebuah dokumen yang berbentuk tulisan

¹Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*,(Yogyakarta: F dan Art, 1994), 9.

² Ibrohim ghozali, “Studi Kodikologi Imanuskrip Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghozali”, (skripsi di UIN Sunan Ampel, 2021), 1.

³ Muhammad asif dan Nasihatul Ma’ali, “Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”, *al-Itqon*, Vol 6, No 1 (2020), 2.

tangan atau diketik, tercetak atau belum tercetak menjadi buku, dengan kisaran usia melebihi 50 tahun.⁴

Secara etimologi, Manuskrip (*manuscript*) atau dalam bahasa latin disebut *codices manu scripti* yang berarti buku yang ditulis tangan. *Manuscript* berasal dari dua kata yaitu *manu* dan *cryptus*, yang mempunyai arti buku yang ditulis tangan.⁵ Adapun kata manuskrip dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai tulisan tangan ataupun ketikan yang menjadi kajian filologi.⁶

Salah satu naskah kuno yang penulis temukan ialah berasal dari desa Karangasem, kecamatan Sedan, kabupaten Rembang tepatnya di rumah mbah yai Rouf cucu dari mbah Syarbini generasi ke 4. Di sana terdapat banyak sekali naskah kuno berupa salinan-salinan kitab kuning dari berbagai macam fan pelajaran. Seperti kitab fiqih, Tauhid, dan Tafsir.

Dalam hal ini penelitian akan dilakukan menggunakan teori *Corrupt*. Dalam fisik naskah terdapat komponen-komponen berupa, alas naskah, sejarah, dan nasal-usul naskah cap dan yang lainnya. Naskah yang akan kita bahas kali ini ditulis oleh mbah Syarbini, berupa naskah salinan dari kitab *Tafsir Jalālayn* jilid satu yang dikarang oleh Imam Muhammad bin Ahmad al-Mahalli. Yang mana salinan naskah ini ditulis diawali dengan Muqoddimah pengarang, dan dilanjutkan awal surah al-Baqarah hingga akhir surah al-Isra`. Naskah yang diperkirakan berusia kurang lebih 200 tahun berdasarkan masa hidup penulis dan jenis kertas yang

⁴ Hirma Sulistiawati, “Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sono Budoyo” *al-Maktabah*, Vol 1 (2016), 62.

⁵ Ibrohim ghazali, “Studi Kodikologi Imanuskrip Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghazali”, (skripsi di UIN Sunan Ampel, 2021), 1.

⁶ Kbbi.web.id, (diakses pada 26 november 2023 pukul 14:41)

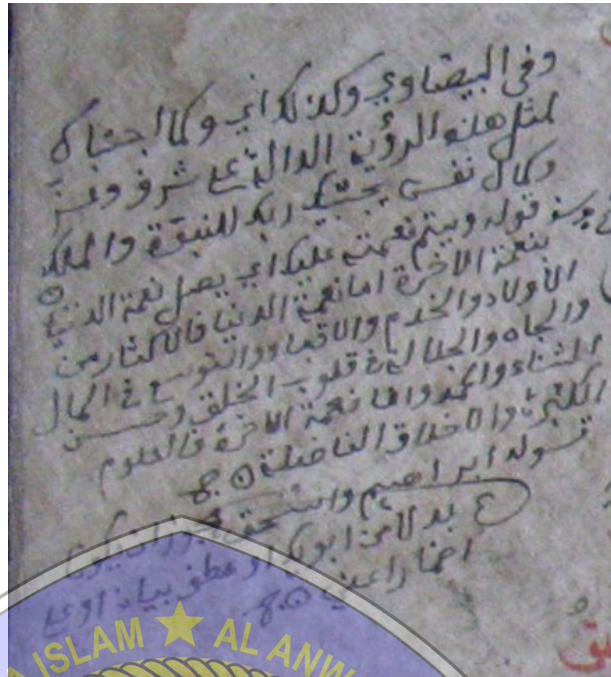
digunakan. Naskah disimpan di rumah adik Mbah Ro'uf sebagai ahli waris, dibungkus plastik hitam dan ditumpuk dengan naskah-naskah lain. Keadaan naskah ini tidak terawat dan sebagian telah dimakan rayap, tulisannya ada yang tidak bisa terbaca *ngeblur* karena pudar.

Naskah ini ditulis di atas kertas berjenis “Daluwang” yang diperkirakan pembuatanya antara tahun 1200 sampai 1800-an berbahan dasar dari kulit pohon *Broussonetia Papyrefire Vent* atau pohon Saeh dalam bahasa Sunda dan *Dlancang* dalam bahasa Jawa. Naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam untuk menjelaskan penafsiran sebuah ayat, dan tinta berwarna merah yang terbuat dari daun jati muda untuk menjelaskan sebuah ayat.⁷

Dalam naskah tersebut, margin atas dan bawah mempunyai panjang 5cm, margin samping kanan mempunyai panjang 1,5cm dan samping kiri 7cm. Tidak terdapat angka sebagai penanda halaman, akan tetapi disetiap pojok bawah lembarnya mempunyai tanda atau kata yang terdapat pada awal kata dalam lembar selanjutya. Di dalamnya juga terdapat tanda huruf ع berwarna merah di setiap lembar ke-6. Sampul naskah terbuat dari lulang (kulit hewan), jumlah baris pada Muqoddimah berjumlah 9 baris dan pada halaman lain berjumlah 17 baris.⁸

⁷ khilyatus Sa'adah “Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir Jalalayn Karangasem Sedan Rembang ”, (Skripsi di STAI al-Anwar Sarang, 2020), 48.

⁸ Ibid



Gambar 1. Surat Yusuf Ayat 6

Corrupt digunakan untuk meneliti bagian teks naskah dari manuskrip *Tafsir Jalālayn* mbah Syarbini Sedan. Yaitu pada kesalahan yang terjadi karena unsur kesengajaan penulis ataupun tidak pada saat proses penyalinan. Salah satu contoh dari *Corrupt* terdapat dalam surat Yusuf ayat 6 yang berbunyi:

وفي البيضاي وكذاك أي وكما إجتباك لمثل هذه الرؤية الدالة على شرف وعزّ

وكمال نفس يجتبيك ربك للتبوة والملك

Pada keterangan di atas menunjukkan bahwa yang terdapat pada manuskrip tafsir Jalalayn ini merujuk dari kitab tafsir al-Baydhowi karangan Imam Bhaidhowi. Adapun penulisan yang terdapat di dalamnya terdapat kesalahan, seperti pada lafadz yang harusnya ditulis هذه dengan tidak menyambung huruf ذ

dengan ه yang di belakang, tetapi ditulis dengan menyambung keseluruhan huruf yang ada pada lafad tersebut. Dan pada lafal selanjutnya ialah penambahan penulisan pada lafal الدالة yang seharusnya ditulis dengan tidak menambahi huruf ة pada akhir lafal. Adapun tulisan yang benar ialah seperti الدالّ dengan tidak memakai huruf ة pada akhir lafal tersebut. Sedangkan penulisan rujukan atau yang terdapat dalam manuskrip tafsir Jalalayn ini tidak seperti yang terdapat pada kitab aslinya yaitu kitab tafsir al-Baidhowi. Pada manuskrip ini, hanya menuliskan sepenggal saja keterangan yang terdapat didalam tafsir al-Baidhowi seperti pada keterangan penulisan yang diatas.⁹

Dari keterangan di atas penelitian yang akan dilakukan mengenai mansukrip salinan kitab tafsir Jalalayn Mbah Syarbini ialah menggunakan kajian *Corrupt* dengan menggunakan pendekatan Filologi. Dalam kajian *Corrupt* peneliti akan mengoreksi mengenai kesalahan, kekurangan, dan penambahan dalam yang terdapat pada manuskrip tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* Karya Mbah Syarbini ditinjau dari aspek *Corrupt*?

⁹ Abū Sā'id Abdullah bin Umar bin Muḥammad al-Ṣairozi al-Bayḍāwī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-Arābi, 1418 H), 3: 155.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan aspek-aspek *Corrupt* yang terkandung dalam surat Yusuf pada Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* Karya Mbah Syarbini.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara global, yakni pada dua aspek dibawah ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a) Ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi pada keilmuan Intelektual Islam dalam bidang ilmu al-Qura'an dan tafsir
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa meletarikan khazanah sejarah Islam dan dapat memperluas keilmuan dibidang Filologi
 - c) Diharapkan bisa untuk dijadikan referensi dalam perkuliahan, yang dikhususkan terkait pada mata kuliah Filologi.
2. Manfaat Pragmatik
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan dalam kajian tentang manuskrip *Tafsir Jalālayn* khususnya dari segi kajian *Corrupt*.
 - b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan ilmiah berupa naskah kuno di Sedan

- c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dari segi sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, terkhusus untuk masyarakat Sedan

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Ilmu Filologi bukanlah hal yang baru, penelitian ini telah banyak dibahas pada masa lalu. Akan tetapi karena semakin banyak manuskrip-manuskrip yang seiring waktu bermunculan, kajian mengenai ilmu filologi terus berkembang. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, Naskah Ajaran Puasa Dalam *Syarh Minhaj al-Talibin* (Studi Kritik Teks Filologis), jurnal yang ditulis oleh Syarifudin. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana suntingan teks *Syarh Minhaj al-Talibin*. Pendekatan yang digunakan ialah menggunakan kodikologi dan penyuntingan teks (kritik teks untuk mengurai permasalahan yang ada pada Naskah tersebut. Dalam menggali sebuah data, peneliti mewawancarai pemilik naskah untuk menemukan informasi mengenai naskah terkait dan melakukan penelusuran kepustakaan terkait naskah. Setelah semua data terkumpul barulah menggalinya dan mengolahnya menggunakan pendekatan kodikologi dan kritik teks.¹⁰

Kedua, Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir *Jalālayn* di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang Jawa Tengah, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sholeh di IAIN Kudus. Tulisan ini terfokus pada sejarah yang

¹⁰Syarifudin "Naskah Ajaran Puasa Dalam Syarh Minhaj al-Talibin (Suntingan Teks Naskah)", *Pusaka*, Vol 1, No 1, (2013), 143-151.

dianggap mempunyai petunjuk mengenai perkembangan tradisi Islam di Nusantara yang terdapat pada manuskrip tersebut. Adapun metode yang digunakan ialah menggunakan penelitian historis dengan pendekatan filologi dan dengan metode deskriptif analitis. Dan juga dengan melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi sebagai data untuk pendukung dalam penelitian ini.¹¹

Ketiga, Kajian Interteks Dalam Manuskrip *Tafsir Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang, Jurnal yang ditulis oleh Chilyatus Saadah STAI al-Anwar Sarang Rembang. Tulisan ini terfokus pada *Shiyah* yang terdapat pada manuskrip tersebut. Pada manuskrip ini terdapat penjelasan-penjelasan yang mengacu kepada pada lafadz al-Qur'an ataupun terhadap *Tafsir Jalālayn* itu sendiri. Penelitian ini menggunakan teori Interteks, yang mana dalam hal ini penulis menelusuri atau menganalisis sumber rujukan yang terdapat pada penjelasan-penjelasan dalam tafsir Jalālayn. Dan rujukan-rujukan yang penulis temukan pada manuskrip tersebut ialah antara lain sebagai berikut: tafsir al-Bayan, tafsir Mafatih al-ghoib, dan lain-lain. Temuan manuskrip ini setidaknya memberikan komentar lebih dini terhadap komentar para ahli sebelumnya terkait kekosongan pembelajaran kitab tafsir pada abad ke-19.¹²

Keempat, Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang, jurnal yang ditulis oleh Nasihatul Ma'ali dan Muhammad Asif. Dalam penelitian ini penulis

¹¹ Ahmad Sholeh "Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir *Jalālayn* di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem Rembang Jawa Tengah", (t.tp.;t.np.),

¹² Chilyatus Sa'adah "Kajian Interteks Dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Karangasem Sedan Rembang ", *al-Itqon*, Vol 5, no 1,(2019).

mengkaji manuskrip tersebut dengan memfokuskannya pada dua aspek saja, yaitu pada aspek kodikologi dan tekstologi (filologi). Hal ini dilakukan guna menemukan bentuk karakteristik teks yang terdapat dalam naskah kuno *Tafsir Jalālayn* yang kemudian memunculkan tatacara pembelajaran tafsir pada masa itu. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kodikologi dan tekstologi (filologi). Dalam identifikasinya penulis menemukan beberapa karakteristik yang ditemukan dalam teks naskah tersebut, yaitu dalam penggunaan makna gandrung dan bahasa Jawa yang digunakan sebagai kode-kodenya guna membantu santri dalam memahami isi kandungan yang termuat dalam *Tafsir Jalālayn*.¹³

Kelima, Studi Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsir Jalālayn* K.H Abdul Karim Bin Mustofa Kranji, skripsi oleh M. Choerul Fatikhin, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Negeri Walisongo Semarang 2022. Penulis pada penelitian skripsi ini memfokuskan pembahasan pada dua pokok masalah, yaitu pada aspek sejarah kepenulisan, sosial, yang berhubungan dengan Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsir Jalālayn* K.H Abdul Karim Bin Mustofa Kranji dan aspek karakteristik yang ditinjau dari segi Kodikologi. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis *library research*

¹³ Nasihatul Ma'ali dan Asif Muhamad "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang" *al-Itqon*, Vol 6, no 1, (2020), 1-2.

yang menggabungkannya dengan teknik analisis deskriptif dan analisis data.¹⁴

Keenam, Scholia dalam Manuskrip Tafsir Jalalayn Kiai Syarbini Desa Karang Asem Sedan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Rembang, Skripsi yang ditulis oleh Rida Bati Magfiroh. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai aspek Filologi naskah yaitu *Scholia*, untuk mengetahui karakteristik teks yang ada dalam naskah tersebut. Adapun yang dihasilkan dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa manuskrip tafsir Jalalayn ini disalin pada abad ke-18. Dalam penelitian ini *Scholia* digunakan untuk mengetahui atau mengoreksi tulisan yang salah, kekurangan atau kelebihan redaksi kata, dan perbaikan tulisan yang kurang jelas dengan menggunakan keterangan karena terdapat banyaknya coretan dalam naskah. Yang mana ditemukan *Scholia* sekitar 81 dan diperbaiki oleh penulis.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang telah lalu ialah fokus penelitian pada kajian *Corrupt* yang terfokus pada surat yusuf beserta Penafsiran ayat yang terdapat pada manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* mbah Syarbini Sedan, yang mana memperbaiki atau mengoreksi kesalahan, pengurangan, dan penambahan tulisan pada mansukrip tersebut.

¹⁴ M.Choirul Fatikhin “Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalayn K.H `Abdul Karim Bin Mustofa Kranji ”,(Skripsi di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo , 2022).

¹⁵ Rida Bati Magfiroh “*Scholia* dalam Manuskrip Tafsir Jalalayn Kiai Syarbini Desa Karang Asem Sedan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Rembang” , (Skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam al-Anwar Sarang Rembang, 2023).

F. Kerangka Teori

Dalam memecahkan masalah maupun memberikan penjelasan masalah, kerangka teori sangat dibutuhkan untuk membantu menguak masalah-masalah¹⁶ yang terdapat dalam meneliti Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* Karya Mbah Syarbini Sedan, peneliti menggunakan teori filologi pada aspek *corrupt*.

Pada penelitian kali ini pendekatan yang digunakan ialah dengan menggunakan Filologi yang kajiannya mengacu pada kajian *Corrupt*. Sedangkan pengertian Filologi sebagai studi teks ialah suatu kajian yang di dalamnya melakukan kegiatan berupa kritik terhadap teks atau kritik teks. Pengertian filologi semacam itu juga dikenal sebagai studi mengenai seluk beluk sebuah Tekstologi atau sebuah ilmu yang mempelajari tentang teks dan sejarahnya.¹⁷ Dalam penelitian sebuah naskah kuno Filologi dibutuhkan karena upayanya yang dapat mengungkap sebuah informasi pada masa lampau, yang mana tersimpan pada wujud peninggalan sebuah tulisan naskah kuno.¹⁸

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeskripsikan semua aspek naskah perlu dibutuhkan rujukan yang mana dapat membantu peneliti dan menjadi pegangan peneliti dalam mendeskripsikan sebuah naskah yaitu, melalui daftar naskah, katalog, buku-buku yang membahas tentang naskah terkait, artikel, Jurnal,

¹⁶ Sangidu, “penyajian dan Interpretasi Teks Sastra Indonesia Klasik Khususnya Naskah-naskah Jawi Berbahasa Arab” *Humaniora*, No. 10 (1999), 111.

¹⁷ Elis suryani, *filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 3.

¹⁸ Ibid 5-7

publikasi atau karya buku seseorang dan penelusuran terhadap koleksi naskah perseorangan.¹⁹

Adapun *corrupt* ialah, merupakan salah satu bentuk variasi dari Filologi yang mempunyai cara kerja dalam menemukan suatu bentuk mula teks atau yang paling dekat dengan awal mula sebuah teks.

Tanda-tanda yang terdapat pada sebuah teks bacaan yang berbeda-beda untuk sebuah informasi dan kerusakan bacaan yang terlihat maupun sebuah kesalahan dalam membaca, membuat keingin tahuan dalam menemukan sebuah teks bacaan yang asli untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai kandungan yang terdapat pada bacaan teks asli.

Yaitu teks yang belum mengalami perubahan dalam proses tranmisinya. Dalam hal ini kerja filologi pada dasarnya untuk menemukan bentuk teks asli atau bentuk mula sebuah teks.²⁰

Sedangkan *corrupt* sendiri ialah bagian dari cabang Tekstologi yang merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai seluk beluk suatu teks, yang mana meneliti mengenai penjelmaan, dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran dan pemahamannya.²¹ Dan pada penulisan kali ini, kajian Tekstologi difokuskan pada penelitian *corrupt* yang berfokus pada kajian dalam

¹⁹ Nabilah Lubies, *Naskah Teks dan Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), 38.

²⁰ Siti Baroroh Baried Dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, 1994), 7.

²¹ Ibid, 57.

mengoreksi atau meneliti sebuah teks yang terdapat dalam manuskrip kuno.²²

Objek dari penelitian ini adalah Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* Karya Mbah Syarbini Sedan, pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan Filologi. Adapun teori *Corrupt* digunakan sebagai alat untuk meneliti bentuk teks naskah. Perbedaan dalam penelitian kali ini dengan penelitian yang telah lalu ialah kajian *corrupt* pada surat Yusuf, dan penafsirannya yang terdapat pada manuskrip salinan *Tafsir Jalālayn* Mbah Syarbini, yang mana memperbaiki atau mengoreksi kesalahan, pengurangan, dan penambahan tulisan pada mansukrip tersebut.²³

G. Metode Penelitian

Agar tercapainya tujuan penelitian, metode penelitian digunakan sebagai perangkat guna mendapatkan data yang sesuai untuk bahan penelitian. Adapun metode yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah menggunakan penelitian filologi. Adapun objek kajian Filologi ialah berupa naskah dan teks. Dalam hal ini, ialah berupa manuskrip salinan kitab *Tafsīr Jalālayn* karya Mbah Syarbini Sedan. Sedangkan secara filologi sendiri diartikan dengan ilmu yang mempelajari

²² Nabila Lubis, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), 17.

²³ Elis suryani, *filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 56.

karya masa lampau yang berupa tulisan tangan, fokus kajiannya pada teks atau kandungan isi naskah, karya tersebut terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini.²⁴ Fokus penelitian terhadap teks mengacu pada *Corrupt* yang terdapat pada surat Yusuf berupa pembenaran terhadap kesalahan, penambahan, kekurangan, dan ketidakjelasan pada teks.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber kemudian dikumpulkan serta berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji.²⁵ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* Karya Mbah Syarbini Sedan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah sumber tambahan yang masih berkaitan dengan Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* karya Mbah Syarbini Sedan yang diperoleh melalui Sumber literasi berupa tulisan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan penelitian Manuskrip Salinan Kitab *Tafsir Jalālayn* karya Mbah Syarbini Sedan. Adapun sumber dari buku yang berkaitan dengan penelitian

²⁴ Titik Pudji Astuti dkk, *Kamus filologi* (Jakarta: Badan Pembinaan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 32.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 36.

ini yaitu Kitab *Tafsir Jalālayn*, Kitab *Tafsir Baidhowi*, Oman Fathurrahman dkk, *Filologi Dan Islam Indonesia*, Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Ilmu Filologi*, Dr. Eva Syarifah Wardah, *Teori Filologi*, Nabilah Lubies, *Naskah Teks dan Penelitian Filologi*, Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia; Teori dan Metode*,

Selanjutnya ialah dari beberapa jurnal berikut yang berjudul, *Identifikasi Naskah dan Klasifikasi Corrupt Manuskrip Musghaf al-Qur'an Koleksi Perpustakaan Pesantren Tebuireng* oleh Adriks Fitrotul Aini, Nasihatul Ma'ali dan Asif Muhammad "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang,

Dan beberapa skripsi yang juga meneliti mengenai manuskrip *Tafsir Jalālayn* seperti: Chilyatus Sa'adah "Kajian Interteks Dalam Manuskrip *Tafsir Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang, Tinjauan Tekstologi atas Manuskrip Mushaf al-Qur'an Sabrangkali Magelang oleh Nur Khasanah, "Empat Manuskrip Di Subang, skripsi yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana, Syarifudin Naskah Ajaran Puasa Dalam Syarh Minhaj al-Talibin kritik teks filologis, Abdul karim bin Mustofa Kranji, Studi Kodikologi Manuskrip Salinan *Tafsir Jalālayn* K.H Abdul Karim bin Mustofa Kranji, *Scholia* dalam Manuskrip *Tafsir Jalalayn*

Kiai Syarbini Desa Karangasem Sedan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Rembang, Skripsi yang ditulis oleh Rida Bati Magfiroh, Karakteristik Mushaf Kuno di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis *Corrupt* Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor), skripsi yang ditulis oleh Salsa Alya Ghaitsa, Serta wawancara dan dokumentasi terhadap penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:²⁶

a. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan secara cermat terhadap manuskrip yang diteliti, yaitu Manuskrip Salinan Kitab Tafsir Jalalain Karya mbah Syarbini Sedan. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk fisik manuskrip serta beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan serta diperbolehkan langsung melihat dan memegang manuskrip. Sehingga pengamatan berjalan dengan leluasa .

b. Interview

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang menjadi pewaris Manuskrip Salinan Kitab Tafsir Jalalain Karya mbah Syarbini Sedan yaitu bapak Ro`uf. wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai

²⁶ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), 69.

Manuskrip Salinan Kitab Tafsir Jalalain Karya mbah Syarbini Sedan.

c. Dokumentasi

Dokumenntasi dilakukan guna mendokumentasikan terkait obyek penelitian. Dengan adanya dokumentasi visual tersebut, memudahkan peneliti untuk menhganalisis lebih lanjut tentang bentuk fisik Manuskrip Salinan Kitab Tafsir Jalalain Karya Mbah Syarbini Sedan.

4. Analisis Data

Pada tahap ini penelitian menggunakan analisis *Corrupt* terhadap surat Yusuf yang ada pada manuskrip salinan kitab *Tafsir Jalālayn* karya Mbah Syarbini Sedan.

Adapun objek penelitian *Corrupt* kali ini ialah pada kajian isi naskah atau teks. Pengertian naskah disini ialah merujuk pada naskah lama yang berarti sebuah naskah lama yang diciptakan dan terwujud dengan menggunakan bahasa-bahasa yang digunakan atau dipakai oleh orang-orang Indonesia atau di indonesia pada masa lampau dan masa sekarang.²⁷

Corrupt sendiri ialah sebuah kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam naskah dan terjadi karena berjalanya waktu dari awal diciptakanya hingga saat ini, maupun kesalahan yang terjadi karena kesengajaan dari penyalin.²⁸ Adapun kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikategorikan kedalam beberapa hal

²⁷ Dr. Eva Syarifah Wardah, *Ilmu Filologi*, (Serang: Media Madani, 2022), 6.

²⁸ Siti baroroh baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi,1994), 1.

berikut: pertama Haplografi, ialah kesalahan yang dilakukan penulis karena kurangnya kefahaman mengenai bahasa atau pokok yang sedang dipersoalkan mengenai naskah tersebut, kesalahan membaca atau ketidak telitian membaca yang menyebabkan hialngnya beberapa huruf. Kedua *saut du meme au meme*, penyalinan maju dari dari perkataan ke perkataan yang sama. Ketiga Ditografi, yaitu suatu penulisan yang terlampaui.²⁹

Kesalahan-kesalahan ini bisa terjadi karena kurangnya ketelitian pada saat diciptakanya sebuah naskah , mungkin karena factor kesengajaan, ataupun tidak atau karena perjalanan waktu yang begitu lama menyebabkan kerusakan pada tulisan tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian yang akan dibahas dalam penulisan untuk mempermudah pemahaman agar tetap pada alur yang logis dalam penelitian, serta mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis.

Pembahasan memuat lima bab yang akan dibahas dalam tulisan ini:

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan yang mencakup latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pembahasan ini bertujuan sebagai petunjuk arah dalam proses penelitian

²⁹ Ibid, 60.

dan merupakan bagian awal dari upaya untuk mengungkapkan kebenaran yang tersistem dan terstruktur.

Bab kedua berisi tentang kerangka teori yang berisi mengenai pengertian Kodikologi, Sejarah dan Perkembangan penulisan Tafsir dalam Pernaskahan Nusantara dan *Corrupt*.

Bab ketiga, yaitu biografi pemilik manuskrip salinan kitab Tafsir Jalalayn karya mbah Syarbini Sedan

Bab keempat merupakan pembahasan pokok atau inti dalam penelitian ini, yaitu analisis isi berupa *Corrupt* terhadap surat Yusuf dan penafsirannya pada manuskrip salinan kitab Tafsir Jalalayn karya Mbah Syarbini Sedan.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan implikasi yang hendaknya dapat diteliti lebih lanjut.

